

Pengembangan Desa Warnasari melalui Pengolahan Limbah, Inovasi Selai Tomat Momotaro, Es Krim Susu Sapi, Pemasaran Banner, Literasi Akademik, Edukasi Digital

Lisna Dewi¹, Lina Ratnasari Memed², Iyan Hardiansyah³, Tazzaka Syahrul Muhammad⁴, Vina Tiara Annisa⁵, Adisty Fazria Suryani⁶, Dera Ammelia Zahra⁷, Sindy Selanisa⁸, Adinda Sevtynova Dwi Putri⁹, Surya Padli¹⁰, Muhamad Rian Maulana¹¹, Dian Hermansyah¹²

Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, dan Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Al-Ghifari

Email Author: dilisna018@gmail.com¹, linaratnasari2610@gmail.com², inyanhardiansyah040101@gmail.com³, tazzakaarul845@gmail.com⁴, vinatiaraannisa05@gmail.com⁵, fazriaadisty@gmail.com⁶, suryapadli060@gmail.com⁷, deraammeliaa51@gmail.com⁸, sindysela72@gmail.com⁹, adindasvty@gmail.com¹⁰, rianmuhammad360@gmail.com¹¹, dianhermansyah030204@gmail.com¹²

Kata Kunci:

Pemberdayaan;
Limbah; UMKM;
Digitalisasi; Akademik

Abstrak

Desa Warnasari memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam pengelolaan limbah, pengembangan produk lokal, literasi digital, edukasi kesehatan, dan pendidikan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Berdampak (KKN-TB) dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan berbasis asset melalui identifikasi dan pemanfaatan potensi yang tersedia di desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan tahapan observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, perancangan, pelaksanaan program, pendampingan, hingga evaluasi bersama warga setempat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat secara nyata melalui inovasi pengolahan komoditas lokal menjadi selai tomat dan es krim susu sapi bernilai ekonomis, serta pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair. Pada sektor lain, program ini berhasil menguatkan identitas visual UMKM melalui pembuatan media promosi, meningkatkan literasi bahasa asing pada anak usia dini dan sekolah dasar, serta meningkatkan kesadaran warga mengenai pencegahan stunting dan tata cara penggunaan obat yang tepat. Kontribusi utama dari pengabdian ini adalah terwujudnya transformasi tantangan desa menjadi peluang ekonomi baru serta terbangunnya kesadaran masyarakat dalam mengelola aset desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Abstrack

Key Word:

Empowerment; Waste;
MSMEs;
Digitalization;
Academic

Warnasari Village has various local potentials that can be developed to improve community capacity and well-being. However, the utilization of these potentials still faces several challenges, particularly in waste management, local product development, digital literacy, health education, and education. The Thematic Community Service Program (KKN-TB) was implemented as a form of community engagement using an asset-based empowerment approach through the identification and utilization of existing local resources. The implementation method utilized a participatory approach involving field observation, needs identification, design, program execution, mentoring, and evaluation alongside the local community. The results demonstrated a tangible increase in community capacity through the innovation of processing local commodities into economically valuable tomato jam and cow's milk ice cream, as well as managing organic waste into compost and liquid fertilizer. In other sectors, this program successfully strengthened the visual identity of micro-enterprises through promotional media, improved foreign language literacy among early childhood and school-aged children, and increased awareness regarding stunting prevention and proper medication use. The main contribution of this service is the transformation of village challenges into new economic opportunities and the establishment of community awareness in managing village assets independently and sustainably.

Copyright © 2023 Lisna Dewi

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik Berdampak (KKN-TB) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan kepada masyarakat, mahasiswa dapat menggali potensi lokal, mengedukasi masyarakat, serta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa tersebut (Alviona et al., 2024). Kegiatan KKN-TB Kelompok 27 yang dilaksanakan di Desa Warnasari, dengan nama kelompok Sabilukarsa, melibatkan 10 mahasiswa dari Program Studi Manajemen, Farmasi, Administrasi Negara, Sastra Inggris, Sistem Informasi, dan Teknologi Pangan. Keberagaman latar belakang keilmuan tersebut menjadi modal dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang mencakup bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kesehatan, lingkungan, serta penguatan kapasitas edukasi digital dan literasi akademik masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, koordinasi, dan keterlibatan langsung selama pelaksanaan KKN, Desa Warnasari memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (Sriani Putri et al., 2025); (Hidayah et al., 2023). Potensi tersebut antara lain kegiatan pertanian dan pengelolaan hasil pertanian di Bernard Tani, pengembangan produk olahan pangan, kegiatan pendidikan di PAUD dan Madrasah, keberadaan PKK, Posyandu, Karang Taruna. Kegiatan di Bernard Tani menunjukkan adanya aktivitas pengepakan dan penyortiran sayuran sebelum dipasarkan. Tahap observasi dan pemetaan kondisi desa merupakan langkah awal yang penting dalam KKN untuk merancang intervensi yang tepat sasaran (Hidayah et al., 2023); (Yuono et al., 2025). Pemetaan ini memberikan gambaran nyata terhadap potensi dan tantangan yang ada, sehingga strategi pemberdayaan dapat dirancang secara tepat (Sriani Putri et al., 2025).

Pada aspek ekonomi, salah satu kebutuhan yang ditemukan adalah penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam meningkatkan identitas dan daya tarik produk melalui media promosi yang lebih informatif. Hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembuatan dan pemasangan banner bagi UMKM sebagai media untuk memperkenalkan produk serta memudahkan masyarakat dalam mengenali usaha yang dijalankan. Sebelum pembuatan banner, kelompok melakukan survei dan penentuan sasaran UMKM agar desain dan informasi yang dicantumkan dapat disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Banyak UMKM desa masih banyak bergantung pada promosi konvensional sehingga jangkauan pasar terbatas (Silfiani et al., 2026); (Tarmizi et al., 2026). Pemasangan banner dan media promosi terbukti memberikan identitas visual yang lebih jelas serta meningkatkan aksesibilitas konsumen terhadap lokasi usaha (Hidayah et al., 2026); (Tarmizi et al., 2026). Pelatihan branding dan promosi juga dilaporkan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap identitas usaha dan kesiapan pemasaran digital (Silfiani et al., 2026).

Potensi pengembangan produk pangan juga menjadi salah satu fokus kegiatan. Kelompok mengembangkan produk selai tomat dan es krim berbahan susu murni sebagai bentuk pemanfaatan potensi bahan pangan menjadi produk bernilai tambah (Kuswardhani et al., 2025). Proses kegiatan mencakup persiapan bahan dan perlengkapan, pembuatan produk, pengemasan, hingga pengenalan dan promosi produk kepada masyarakat. Pada tahap produksi yang tercatat dalam logbook, kelompok menghasilkan 35 sampel selai tomat dan 49 pcs es krim. Produk tersebut kemudian diperkenalkan dan dipromosikan kepada peserta kegiatan sosialisasi masyarakat. Pengolahan tomat menjadi selai tomat meningkatkan nilai jual dan menjadi alternatif saat harga panen turun (Manjula et al., 2023). Pelatihan olahan tomat perlu mencakup pengemasan, keamanan pangan, dan pemasaran agar berkelanjutan (Manjula et al., 2023).

Pada bidang pendidikan, kegiatan pengabdian diarahkan pada pendampingan PAUD, pembelajaran di Madrasah, serta pelaksanaan *English Club*. Materi *English Club* meliputi pengenalan diri, angka 1–50 dalam bahasa Inggris, *pronunciation*, *spelling*, huruf, serta kosakata benda-benda di dalam kelas (Munajih et al., 2023); (Hidayati et al., 2022). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta *English Club* masih memerlukan pendampingan, khususnya dalam penulisan kosakata bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan pembelajaran yang berkelanjutan agar kemampuan dasar bahasa Inggris peserta dapat berkembang secara bertahap (Munajih et al., 2023). Anak PAUD berada pada fase *golden age* sehingga stimulasi bahasa dinilai penting (Munajih et al., 2023). Keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas mendukung kualitas pendampingan PAUD (Hidayati et al., 2022).

Selain pendidikan dan ekonomi, aspek kesehatan dan lingkungan juga menjadi bagian dari kegiatan pengabdian. Kelompok melakukan koordinasi persiapan kegiatan terkait stunting dan

penyuluhan penggunaan obat bersama unsur masyarakat, termasuk Bu RW dan kader PKK (Ningtias et al., 2024). Pada bidang lingkungan, dilaksanakan sosialisasi pengolahan limbah rumah tangga melalui demonstrasi pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan kompos (Herniwanti et al., 2023). Kegiatan tersebut memperoleh antusiasme yang baik dari peserta, sehingga pengolahan limbah rumah tangga menjadi salah satu potensi kegiatan yang relevan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah.

Sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2025 tentang indikator kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Ting di Lingkuan Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. serta Surat Edaran Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) wilayah IV Nomor 968/LL4/KM/KM/2026 tentang pelaksanaan KKN Tematik (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Al-Ghifari, 2026). Permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan demikian berkaitan dengan perlunya penguatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi dan produk pangan lokal, meningkatkan pemanfaatan media digital bagi UMKM, memberikan pendampingan pendidikan bagi anak-anak, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan pengelolaan lingkungan. Permasalahan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan potensi sumber daya manusia, kegiatan ekonomi, pendidikan, kelembagaan masyarakat, dan sumber daya lingkungan yang terdapat di Desa Warnasari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN-TB Kelompok 27 diarahkan pada beberapa bentuk intervensi, yaitu pendampingan UMKM melalui pemasaran dengan pembuatan banner untuk warung; pengembangan produk olahan pangan berupa selai tomat dan es krim susu murni; pendampingan pembelajaran PAUD, Madrasah, dan English Club; dukungan terhadap kegiatan kesehatan dan edukasi stunting; serta edukasi pengolahan limbah rumah tangga menjadi POC dan kompos. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui koordinasi dengan perangkat dan tokoh masyarakat serta keterlibatan langsung bersama mitra desa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemanfaatan potensi lokal Desa Warnasari melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi peningkatan kapasitas UMKM, pengembangan produk pangan bernilai tambah, pendampingan pendidikan anak, peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat, serta pemanfaatan limbah rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong terbentuknya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan berbagai unsur kelembagaan desa sehingga program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, kader PKK dan Posyandu, pelaku UMKM, pengelola pendidikan, serta masyarakat Desa Warnasari. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan mitra desa, pelaksanaan program, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut digunakan agar program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran (Uhair et al., 2025).

Tahap pertama adalah **observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat**. Identifikasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, diskusi, serta koordinasi dengan perangkat dan unsur masyarakat Desa Warnasari. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan pada beberapa bidang, antara lain pengembangan UMKM, pendidikan, kesehatan, administrasi masyarakat, dan lingkungan. Identifikasi UMKM dilakukan melalui survei untuk menentukan sasaran pendampingan, sedangkan kebutuhan digitalisasi administrasi PKK dibahas bersama Bu RW Posyandu. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pengemasan dan penyortiran sayuran di Bernard Tani sebagai salah satu potensi ekonomi masyarakat.

Tahap kedua adalah **perencanaan dan koordinasi program**. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan untuk menentukan bentuk kegiatan dan sasaran program. Koordinasi dilakukan bersama perangkat desa, kepala dusun, kader PKK dan Posyandu, pengelola pendidikan, serta pihak lain yang terlibat. Pada bidang UMKM, bentuk pendampingan diarahkan pada penguatan branding produk melalui pembuatan banner sebagai media promosi dan identitas usaha. Pada bidang kesehatan, dilakukan koordinasi untuk persiapan kegiatan edukasi stunting dan penyuluhan penggunaan obat. Sementara itu, bidang pendidikan diarahkan pada kegiatan PAUD, pembelajaran Madrasah, dan *English Club*.

Tahap ketiga adalah **pelaksanaan kegiatan pengabdian** yang terdiri atas beberapa program. Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan pembelajaran di PAUD melalui permainan edukatif serta English Club di Madrasah. Materi English Club meliputi pengenalan diri, angka 1–50 dalam bahasa Inggris, *pronunciation*, *spelling*, huruf, dan kosakata benda-benda di kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui latihan menyusun gambar dan kosakata.

Pada bidang pemberdayaan ekonomi, kegiatan dilakukan melalui pengembangan produk olahan pangan berupa selai tomat dan es krim susu murni. Pelaksanaan mencakup persiapan bahan dan perlengkapan, proses produksi, penyusunan logo atau identitas produk, serta pengenalan dan promosi produk kepada masyarakat. Pendampingan UMKM juga diarahkan pada pemanfaatan branding sebagai upaya memperkuat aspek pemasaran dan identitas usaha.

Pada bidang kesehatan, metode yang digunakan berupa koordinasi, persiapan kegiatan Posyandu, dan edukasi mengenai stunting serta penggunaan obat. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan kader dan unsur masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan Posyandu.

Pada bidang lingkungan, kegiatan dilakukan melalui **sosialisasi dan demonstrasi pengolahan limbah rumah tangga**. Masyarakat diberikan edukasi mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga melalui demonstrasi pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan kompos. Kegiatan juga disertai pengenalan produk hasil program KKN berupa selai tomat dan es krim kepada peserta sosialisasi.

Tahap keempat adalah **pendampingan dan tindak lanjut**. Pendampingan dilakukan selama dan setelah kegiatan melalui komunikasi dengan masyarakat sasaran serta *follow up* terhadap program yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan English Club, hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengikuti materi yang diberikan. Berdasarkan catatan kegiatan, peserta masih memerlukan pendampingan dalam penulisan kosakata bahasa Inggris. Pada kegiatan pengolahan limbah, dilakukan follow up kepada masyarakat dan kegiatan memperoleh antusiasme yang baik dari peserta.

Tahap kelima adalah **evaluasi ketercapaian program**. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu daftar kehadiran/registrasi peserta, lembar atau hasil latihan pembelajaran, dokumentasi kegiatan, catatan observasi, hasil diskusi dan tanya jawab, serta catatan evaluasi rutin kelompok. Kehadiran digunakan untuk melihat keterjangkauan sasaran, sedangkan hasil latihan, observasi, diskusi, dan tanya jawab digunakan untuk melihat respons, pemahaman, serta partisipasi masyarakat selama kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta. Catatan evaluasi kelompok digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta kebutuhan tindak lanjut.

Tingkat keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan keterlaksanaan program, partisipasi masyarakat, pemahaman peserta terhadap materi, dan adanya keterampilan atau pengetahuan yang dapat dipraktikkan setelah kegiatan. Pada kegiatan pendidikan, indikator keberhasilan dilihat dari kemampuan peserta mengikuti materi dan menyelesaikan latihan yang diberikan. Pada kegiatan lingkungan, indikator dilihat dari keterlibatan peserta dalam demonstrasi dan respons terhadap materi pengolahan limbah. Pada kegiatan UMKM, indikator dilihat dari terlaksananya pendampingan terkait branding produk melalui pembuatan banner serta tersedianya produk olahan yang dikembangkan. Sementara pada kegiatan kesehatan, indikator dilihat dari keterlaksanaan edukasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Secara keseluruhan, evaluasi tidak hanya menilai keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga mengidentifikasi perubahan dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar tindak lanjut. Berdasarkan catatan pelaksanaan, kegiatan English Club masih membutuhkan pendampingan pada aspek penulisan kosakata bahasa Inggris, sedangkan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pengolahan limbah menunjukkan antusiasme peserta yang baik. Temuan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian program sekaligus menentukan aspek yang masih memerlukan penguatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Tematik Berdampak di Desa Wanasari RW 07 yang berlangsung pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2025 menghasilkan berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Program yang dilaksanakan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi lokal yang dimiliki desa. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan partisipasi yang baik dalam setiap program yang dijalankan sehingga tujuan pemberdayaan dapat terlaksana secara optimal. Hasil pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal,

peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Wanasari. Adapun hasil dan pembahasan dari setiap program yang telah dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut.

A. Pemanfaatan Aset Desa dan Pengelolaan Lingkungan



Gambar 1. Edukasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga menjadi Pupuk Kompos



Gambar 2. Demonstrasi Langsung Pengolahan Limbah Rumah Tangga Jadi Kompos



Gambar 3. Para Warga Menyaksikan Demonstrasi Pengolahan Limbah Menjadi Kompos



Gambar 4. Foto Bersama dengan Warga Cipangisikan

Pemanfaatan aset desa dan pengelolaan lingkungan diwujudkan melalui kegiatan edukasi pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dan Pupuk Organik Cair (POC) yang dilaksanakan di Bernard Tani, Desa Wanasari RW 07. Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian limbah organik rumah tangga masih dibuang begitu saja dan belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, limbah tersebut memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian.

Kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi Desa Wanasari yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian. Potensi tersebut menjadi salah satu aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui program ini, limbah organik rumah tangga diolah menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair yang dapat digunakan untuk menunjang produktivitas pertanian sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan demonstrasi pembuatan pupuk secara langsung. Peserta diberikan pengetahuan mengenai jenis limbah yang dapat digunakan, proses pengolahan, hingga cara pemanfaatan pupuk yang telah dihasilkan. Dengan metode praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik. Masyarakat mulai memahami bahwa limbah rumah tangga yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi pertanian.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga mendukung pemanfaatan aset desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Penguatan Literasi Digital dan Administrasi



Gambar 5. diskusi bersama pengurus Posyandu mengenai kebutuhan Digitalisasi Administrasi PKK



Gambar 6. Foto Bersama Perangkat Posyandu



Gambar 7. Melakukan Kegiatan Mengukur Tinggi Badan Di Posyandu



Gambar 8. Pemasangan Banner Warung Ibu Halimah



Gambar 9. Pemasangan Banner Kantin Green Corner



Gambar 10. Foto Bersama Orang Tua PAUD Dalam Kegiatan Digitalisasi 11 Langkah Edukasi Digital

Program penguatan literasi digital dan administrasi dilaksanakan sebagai upaya mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan desa dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi bersama jajaran pengurus Posyandu mengenai kebutuhan digitalisasi administrasi PKK, pembuatan banner promosi untuk pelaku usaha lokal, serta koordinasi dengan lembaga PAUD dalam penerapan edukasi digital.

Kegiatan diskusi dengan pengurus Posyandu bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan administrasi yang masih dilakukan secara manual serta mencari alternatif pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan informasi. Dari hasil diskusi diketahui bahwa digitalisasi administrasi dapat membantu proses pencatatan dan penyimpanan data menjadi lebih tertata serta memudahkan akses informasi bagi pengurus maupun masyarakat.

Selain itu, mahasiswa juga membantu pelaku usaha lokal melalui pembuatan banner promosi sebagai media pemasaran. Salah satu pelaku usaha yang mendapatkan pendampingan adalah usaha milik Ibu Halimah. Pembuatan banner dilakukan untuk meningkatkan daya tarik usaha dan memperluas jangkauan promosi kepada masyarakat. Kehadiran media promosi yang lebih menarik diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Pada sektor pendidikan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan lembaga PAUD setempat dalam penerapan edukasi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan teknologi secara positif dan edukatif sesuai dengan usia peserta didik. Melalui program tersebut, lembaga pendidikan memperoleh tambahan wawasan mengenai pentingnya literasi digital sejak dini.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat dan lembaga desa mulai memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan administrasi, pendidikan, dan pemasaran usaha. Program ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi perkembangan teknologi serta mendukung pelayanan dan pengelolaan informasi yang lebih efektif.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Gambar 11. Inovasi Produk Pangan Es Krim Dari Susu Murni



Gambar 12. Inovasi Produk Olahan Selai Tomat Momotaro

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diwujudkan melalui pengembangan dan inovasi produk berbasis potensi lokal yang terdapat di Desa Wanasari. Salah satu program yang dilaksanakan adalah

pengolahan tomat Momotaro menjadi selai tomat “Momotaro”. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil panen tomat Momotaro di Bernard Tani yang tidak lolos proses sortir karena ukuran buah tidak memenuhi standar pasar sehingga memiliki nilai jual yang rendah.

Tomat Momotaro merupakan salah satu komoditas unggulan yang dibudidayakan oleh petani setempat. Untuk meningkatkan nilai tambah komoditas tersebut, mahasiswa mengembangkan inovasi berupa produk selai tomat yang dibuat dari tomat Momotaro, gula, kayu manis, dan lemon. Produk tersebut dipasarkan dengan harga Rp20.000,- per toples dan diperkenalkan kepada masyarakat sebagai alternatif olahan hasil pertanian yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Pada saat pemaparan produk kepada masyarakat, selai tomat Momotaro memperoleh respons yang sangat positif. Masyarakat memberikan apresiasi terhadap inovasi tersebut dan beberapa warga menunjukkan ketertarikan untuk memproduksinya secara mandiri sebagai peluang usaha rumahan. Selain itu, produk selai Momotaro juga mendapatkan apresiasi pada kegiatan expo kampus dan terpilih sebagai salah satu produk terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan hasil pertanian lokal memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah produk sekaligus mengurangi kerugian akibat hasil panen yang tidak terserap pasar.

Selain pengembangan selai tomat, mahasiswa juga berkontribusi dalam pengembangan UMKM berbasis susu murni milik warga setempat. Inovasi tersebut berupa susu murni menjadi es krim dengan beberapa pilihan rasa, yaitu kopi, pop ice strobery, pop ice cokelat dan cokelat kakao bubuk. kegiatan ini di lakukan bersama ibu rani selaku pemilik usaha dan bertempat di rumah pribadi ibu rani.

Pengolahan susu murni menjadi es krim dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi susu. Menurut Widanti dan Mustofa (2020), susu murni dapat di olah menjadi es krim sebagai alternatif konsumsi sekaligus sebagai peluang pengembangan usaha masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang di lakukan, yaitu mengembangkan susu murni menjadi produk es krim dengan berbagai rasa yang beragam dan menarik bagi konsumen.

Selain proses produksi, produk es krim juga diperkenalkan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi pengolahan limbah rumah tangga yang di laksanakan di bernard tani dan di hadiri 27 peserta. promosi tersebut di lakukan untuk mengenalkan produk hasil inovasi kepada masyarakat serta mendukung pemasaran produk hasil inovasi produk usaha Bu rani.

Program pemberdayaan ekonomi juga diperkuat melalui kemitraan langsung dalam sektor pertanian melalui kegiatan penyortiran dan pengepakan hasil panen bersama Bernard Tani agar sesuai dengan standar pasar. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sekaligus membantu petani dalam menjaga kualitas produk yang akan dipasarkan. Dengan adanya berbagai program tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengembangan potensi lokal dan keberlanjutan usaha masyarakat Desa Wanasari.

D. Program Pendukung (Pendidikan Dasar dan Kesehatan)



Gambar 13. Melakukan Pengajaran English Club Kepada Siswa Madrasah Kelas 4,5,6



Gambar 14. Berpartisipasi Dalam Kegiatan MPLS Di PAUD



Gambar 15. Pemaparan Materi Edukasi Pencegahan Stunting dan Penggunaan Obat Yang Tepat Kepada Warga (DAGUSIBU)



Gambar 13. Foto Bersama dengan Partisipan Edukasi Pencegahan Stunting dan Penggunaan Obat Yang Tepat Kepada Warga



Gambar 17. Foto Bersama dengan Siswa Bimbel English Club dan Pembagian Sertifikat

Dukungan edukasi bagi anak-anak di Desa Warnasari, Dusun 02, RW 07 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di PAUD dan di Madrasah. Kegiatan *English Club* yang dilaksanakan di Madrasah Darul Ulum menjadi salah satu bentuk pembelajaran tambahan dan bertujuan memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa melalui metode yang sederhana dan menyenangkan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan diri (*Introduce Yourself*), pengenalan huruf dan angka 1-50, serta latihan pengucapan (*pronunciation*) dan pengejaan angka (*spelling number*). Peserta didik juga dilatih untuk mempraktikkan kosakata benda-benda di dalam kelas (*classroom objects*). Untuk mengevaluasi pemahaman secara interaktif, pembelajaran dipadukan dengan latihan menyusun dan permainan mencocokkan gambar kosakata.

Selain pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan di PAUD juga mencakup praktik baris-berbaris digunakan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan, kemampuan mengikuti intruksi, serta kerja sama sejak usia dini.

Pelaksanaan berbagai kegiatan edukasi tersebut menunjukkan bahwa dukungan Pendidikan di lingkungan desa dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan partisipatif. Kegiatan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan kepada anak-anak, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang mengintegrasikan aspek akademik, kedisiplinan, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, program edukasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan pengabdian dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung perkembangan kemampuan dan karakter anak-anak di lingkungan Desa Warnasari, Dusun 02, RW 07.

Selanjutnya mengenai edukasi kesehatan masyarakat dalam kegiatan KKN dilaksanakan melalui penyuluhan penggunaan obat dengan prinsip DAGUSIBU, edukasi mengenai pencegahan stunting, serta pendampingan kegiatan posyandu. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan sebagai Upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat serta pemantauan pertumbuhan dan Kesehatan anak sejak usia dini.

Penyuluhan DAGUSIBU diberikan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Materi ini penting karena penggunaan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan resiko, seperti kesalahan dosis, penggunaan obat yang tidak tepat, maupun penyimpanan obat yang dapat memengaruhi kualitasnya. Melalui penyuluhan tersebut, Masyarakat diharapkan mampu menerapkan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari sehingga penggunaan obat menjadi lebih aman dan bertanggung jawab. Selain edukasi penggunaan obat, kegiatan juga mencakup penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Edukasi diberikan dengan menekankan pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh, kebersihan lingkungan, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Penyampaian materi diarahkan agar Masyarakat, khususnya orang tua, memahami bahwa pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berfokus pada kondisi anak. Ketika sudah mengalami gangguan pertumbuhan.

Upaya edukasi tersebut diperkuat melalui pendampingan kegiatan posyandu. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN membantu proses penimbangan bayi dan pengukuran tinggi atau panjang badan anak sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan. Data hasil pengukuran dapat menjadi informasi awal bagi kader dan orang tua untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan anak serta meningkatkan kewaspadaan apabila ditemukan kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan pendampingan kesehatan memberikan ruang bagi Masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan sekaligus mempraktikkan pemantauan kondisi anak secara langsung. Integrasi antara penyuluhan DAGUSIBU, edukasi pencegahan stunting, dan pendampingan posyandu menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku hidup yang lebih sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Kesehatan keluarga, khususnya kesehatan dan pertumbuhan anak.

E. Tantangan Pelaksanaan dan Strategi Menghadapinya

Pelaksanaan program KKN Tematik Berdampak di Desa Wanasari tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi, penyesuaian strategi, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan masyarakat setempat.

Tantangan pertama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebagian besar masyarakat Desa Wanasari bekerja pada sektor pariwisata sehingga waktu luang mereka lebih banyak tersedia pada hari kerja. Sementara itu, jadwal pelaksanaan kegiatan harus menyesuaikan dengan ketersediaan dosen pembimbing lapangan yang hanya dapat melakukan pendampingan pada akhir pekan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus menyesuaikan jadwal kegiatan agar tetap dapat melibatkan masyarakat secara optimal. Strategi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan peserta kegiatan untuk menentukan waktu yang paling memungkinkan sehingga tingkat partisipasi masyarakat tetap terjaga.

Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang dapat menjadi narasumber atau pemateri dalam kegiatan sosialisasi. Beberapa kegiatan yang direncanakan memerlukan penyampaian materi secara langsung kepada masyarakat, namun keterbatasan pemateri menyebabkan mahasiswa harus mengambil peran sebagai fasilitator sekaligus pemateri. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa melakukan persiapan materi secara lebih mendalam melalui studi literatur, diskusi dengan dosen pembimbing, serta koordinasi dengan pihak terkait sehingga materi yang disampaikan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan program.

Tantangan ketiga muncul pada saat pelaksanaan program pembuatan banner promosi bagi pelaku usaha lokal. Beberapa pelaku usaha menunjukkan penolakan terhadap penggunaan media promosi modern karena menganggap usaha yang dijalankan masih berskala kecil dan belum memerlukan media promosi tambahan. Selain itu, terdapat pandangan bahwa cara pemasaran tradisional yang selama ini digunakan sudah cukup efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa melakukan pendekatan persuasif dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat media promosi dalam meningkatkan daya tarik usaha dan memperluas jangkauan konsumen. Melalui komunikasi yang baik, masyarakat mulai memahami pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan strategi pemasaran yang lebih modern.

Tantangan keempat adalah faktor cuaca yang kurang mendukung selama pelaksanaan kegiatan. Curah hujan yang tinggi serta kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan beberapa anggota kelompok mengalami penurunan kondisi kesehatan sehingga pelaksanaan sejumlah kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut juga mempengaruhi efektivitas sosialisasi dan kegiatan lapangan lainnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa melakukan pembagian tugas yang lebih fleksibel, menjaga kondisi kesehatan, serta melakukan penyesuaian jadwal kegiatan ketika cuaca tidak memungkinkan untuk pelaksanaan di lapangan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seluruh program KKN Tematik Berdampak tetap dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama yang solid antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan masyarakat Desa Wanasari. Pengalaman dalam menghadapi berbagai kendala tersebut menjadi pembelajaran yang berharga dalam mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan pemecahan masalah selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Berdampak (KKN-TB) di Desa Wanasari telah memberikan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Hasil yang diperoleh dari program ini mencakup terwujudnya peningkatan kesadaran lingkungan melalui praktik pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos dan Pupuk Organik Cair (POC), serta penguatan ekonomi melalui inovasi produk selai tomat Momotaro dan es krim susu sapi. Selain itu, mahasiswa berhasil meningkatkan identitas visual UMKM setempat melalui pengadaan banner promosi, mendorong literasi digital pada administrasi Posyandu, memberikan edukasi kesehatan terkait pencegahan stunting dan pedoman DAGUSIBU, serta memperkuat literasi akademik melalui kegiatan *English Club* di Madrasah Darul Ulum dan pendampingan karakter di PAUD Darul Ulum. Kelebihan utama dari rangkaian program program ini terletak pada efektivitas penerapan pendekatan pemberdayaan berbasis aset yang terbukti mampu mengubah tantangan desa menjadi produk bernilai guna tinggi, yang juga didukung oleh tingginya antusiasme serta partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Meskipun demikian, pelaksanaan pengabdian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan tantangan operasional di lapangan. Kekurangan tersebut meliputi adanya benturan jadwal antara ketersediaan waktu masyarakat dengan dosen pembimbing, keterbatasan pemateri ahli yang mengharuskan mahasiswa merangkap sebagai narasumber utama, keterbatasan pemateri ahli yang mengharuskan mahasiswa merangkap sebagai narasumber utama, penolakan awal dari beberapa pelaku UMKM tradisional terhadap pemasaran modern, serta kendala cuaca ekstrem yang sempat menghambat pergerakan dan menurunkan kondisi kesehatan pelaksana.. Berdasarkan hasil dan kekurangan tersebut, kemungkinan pengembangan selanjutnya mencakup perlunya pendampingan usaha yang lebih berkelanjutan bagi pelaku UMKM, khususnya terkait legalitas keamanan pangan, pengemasan, dan pemasaran digital tahap lanjut agar inovasi selai tomat momotaro dan es krim dapat dikomersialkan secara luas. Pengembangan lainnya juga menuntut adanya program bimbingan bahasa inggris yang berfokus pada praktik menulis, serta pentingnya perencanaan jadwal dan pelibatan tenaga profesional secara lebih matang untuk mengoptimalkan keberlanjutan program pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal

- Alviona, Audia Rosita, Ayu Laili Artanti, Kholifa khoirunnisa, Nadya dinda Dhea widianty, Rella Annisa Fitri, Nini Anggraini, Zaki Athallah, & Ade Putra. (2024). Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Aksi Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.61994/jadmas.v2i2.849>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rany, N., & Nasyabila, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Kompos dari Limbah Sampah Rumah Tangga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2532>
- Hidayah, N., Arifin, S., Pratama, D. P. A., Kurniawati, Dominggus, A. T. B., Suprpto, A. A., & Nurcahyanti, A. (2023). Community Empowerment Through Optimizing Local Wisdom as a Support for The Value of Economic Life. *TGO Journal of Community Development*, 1(2). <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.006>

- Hidayati, I. N., Al-Islami, A. M., Andiani, S. M., Listiani, Y., & Maulana, I. (2022). TODDLER ENGLISH CLUB: Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di Kampung Sindang Sari, Bogor. *DEVOSI*, 3(2). <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4586>
- Kuswardhani, N., Andi Eko Wiyono, & Nidya Shara Mahardika. (2025). Pengembangan Usaha Olahan Tomat Kelompok Wanita Tani di Desa Darsono Kabupaten Jember. *Warta LPM*. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.7450>
- Manjula, B., Leelavathi, N., Swamy, M. V., Aruna, R., Mr, P., Rekha, A. K., & Shiny Niharika, G. (2023). Value added products from tomato: Quality analysis of different proximate, physical, hydrational and sensory analysis. ~ 2831 ~ *The Pharma Innovation Journal*, 12(1).
- Munajih, A. Z., Abidin, A. S., Nurliani, Harun, E., Mumtaz, A. Z., & Muaziz, M. H. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Usia Dini Melalui Program Bimbingan Les Belajar Bahasa Inggris di Kampung Baru RT 01 di Desa Bantarsari. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*
- Ningtias, I. S., Kustanti, A., & Sukesu, K. (2024). The Role and Participation of Family Welfare Empowerment Cadres (PKK) in Stunting Prevention: A Case Study in Bojonegoro. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.76160>
- Silfiani, M., Fitria, I., Irawan, H., Padli, R., Sari, D. L., Annisa, N., Raaph, N. A., Zahra, K. S., Darwis, M., Lastiur, S. K., & Patricia, M. (2026). Empowering Local MSMEs through Branding, Product Design, and Digital Marketing: A Community Engagement Program at Pringgondani Market, Balikpapan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18166>
- Sriani Putri, S., Fauziah Purba, N., Dilla Tiffani, T., Juliansyah Siregar, A., & Iqbal Abdul Muin, M. (2025). Integrating Education, Research, and Service: A Participatory Action Research (PAR) Model for University-Led Community Empowerment in Rural Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1).
- Tarmizi, A., Meliantari, D., & Suprayitno, A. (2026). Strengthening Micro and Small Business Capacity through Digital Marketing to Increase MSME Income in Semper Barat, North Jakarta. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*. <https://doi.org/10.52970/grcsd.v6i1.2123>
- Uhair, A. Al, M., A. D. N., Arman, A., P, A. A., P, D. R. F., Susanto, E., F, F. L., Munawaroh, K., Riskiyah, M., Ikmal, Moh., Holisah, N., Kholik, R., Qamariyah, S., & Safitri, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2192>
- Yuono, T., Musyawaroh, M., Purnomoasri, R. A. D., Irawaty, D. A., & Prasojo, A. A. (2025). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI KULIAH KERJA NYATA DESA MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR. *Tunas Juara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36728/tuju.v1i01.5889>
- Widanti, Y. A., & Mustofa, A. (2020). Pembuatan yoghurt dan es krim sebagai upaya peningkatan nilai ekonomi susu sapi di Desa Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. *Jurnal Dimas Budi*, 4(1), 32–38

Buku

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Al-Ghifari. (2026). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Berdampak (KKN-TB) Universitas Al-Ghifari Tahun 2026. Universitas Al-Ghifari.